

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pada tahun 2005, tercatat sebanyak 32 % penderita asam urat (*gout*) terjadi pada pria usia di bawah 34 tahun. Penderita asam urat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan terjadi kecenderungan diderita pada usia yang semakin muda. Asam urat dapat diderita usia berapapun juga, yaitu pada usia tiga puluhan, dua puluhan, bahkan pada masa anak-anak. Hal tersebut karena masyarakat pada saat ini terutama di daerah perkotaan banyak yang mengalami perubahan pola hidup, termasuk di antaranya pola makan, seperti pengkonsumsian makanan “enak” tapi tidak sehat. Secara historis penyakit asam urat dianggap hanya menimpa orang-orang kaya, karena pada jaman dulu asam urat banyak menimpa orang-orang yang suka minum minuman beralkohol dan suka makan makanan yang enak-enak seperti kaldu daging, otak, dan jeroan lainnya (Wijayakusuma, 2011).

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh pola makan yang salah adalah *Gout arthritis* atau (asam urat). Manifestasi klinis asam urat yang sering dapat dilihat adalah, nyeri sendi, kekakuan sendi selepas tidak bergerak (terutama pada waktu pagi), sendi yang tidak stabil, kehilangan fungsi, kelembutan pada sendi (*joint tenderness*), *krepitus* pada pergerakan, (pergerakan terbatas) tahap inflamasi yang bervariasi, dan pembengkakan tulang (Kumar, 2005).

Gout arthritis atau (asam urat) yang berupa asam yang berbentuk kristal-kristal dan merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan

nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh.

Berdasarkan hasil uji pendahuluan yang dilakukan pada sampel pedagang soto babat laki-laki didaerah Sumenep Madura, didapatkan hasil kadar asam urat yang meningkat. Uji pendahuluan dilakukan pada 3 sampel dan diperoleh hasil kadar asam urat yaitu 7,4, mg/dl 6,2 mg/dl dan 4,3 mg/dl. Hal tersebut dapat dinyatakan 1 orang yang meningkat berdasarkan kadar normal asam urat menurut SOP Laboratorium Farhan Sumenep Madura, 2012 yaitu untuk perempuan : 2,4 – 5,7 mg/dl dan Laki Laki : 3,7 – 7 mg/dl.

Secara alamiah, purin terdapat dalam tubuh kita dan dijumpai pada semua makanan dari sel hidup, yakni makanan dari tanaman (sayur, buah, kacang-kacangan) dan dari hewan (daging, jeroan, ikan sarden). Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh karena pada setiap metabolisme normal dihasilkan asam urat. Asam urat yang terdapat di dalam tubuh kita tentu saja kadarnya tidak boleh berlebihan (Nucleus, 2011).

Asam urat dengan jumlah yang berlebih disebabkan adanya pemicu, yaitu makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Salah satu makanan yang banyak mengandung purin adalah jeroan, yang tergolong jeroan bukan saja usus melainkan semua bagian lain yang terdapat dalam perut hewan seperti hati, jantung, babat, dan limfa (Wibowo, 2010).

Jeroan banyak digunakan dalam masakan, salah satunya soto babat, semua penjual soto sebelum menjual kepada konsumen akan selalu mencicipi soto olahannya tersebut. Hal ini juga dilakukan pada penjual soto babat yang ada di Sumenep-Madura. Intensitas konsumsi babat pada penjual lebih sering

dibandingkan pembeli, terutama pada jeroan babat yang sudah diolah. Sehingga secara otomatis, setiap hari penjual pasti mencicipi hasil masakannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemeriksaan kadar asam urat pada penjual soto babat di daerah Sumenep-Maduwara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah kadar asam urat pada penjual soto babat di daerah sumenep?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kadar asam urat pada penjual soto babat di daerah sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiwa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeriksaan tentang asam urat beserta permasalahannya.

1.4.2 Bagi penjual

Memberikan informasi kepada penjual bahwa mengkonsumsi babat secara berlebihan dapat mengakibatkan suatu penyakit (asam urat).

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang efek samping dari mengkonsumsi makanan terhadap kesehatan.